

Lampiran 1. Kuesioner Analisis Konflik

Kuisisioner Tujuan 1 (Mengidentifikasi potensi konflik yang terjadi pada pengelolaan Wisata Kuliner Payung)

Data Responden

1. Nama Responden :
2. Instansi :
3. Jabatan :
4. Pendidikan Terakhir : SLTA / D3 / S1 / S2 / S3 (coret yang tidak perlu)
5. Pengalaman Kerja :

Pertanyaan

Identifikasi Kelompok Potensi Konflik (Semua Stakeholder yang terlibat)

1. Siapa saja stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan Wisata Kuliner Payung?
.....
.....
2. Apakah fungsi instansi terhadap pengelolaan Wisata Kuliner Payung?
.....
.....
3. Apa saja kendala dalam pengelolaan Wisata Kuliner Payung?
.....
.....
4. Apakah dalam proses pengelolaan Wisata Kuliner Payung pernah terjadi konflik yang menghambat pengelolaan Wisata Kuliner Payung?
.....
.....
5. Apa saja faktor yang menyebabkan konflik pengelolaan Wisata Kuliner Payung?
.....
.....
6. Upaya penyelesaian apa saja yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di Wisata Kuliner Payung?
.....
.....

7. Apa saja peraturan yang digunakan dalam pengelolaan dan pengembangan Wisata Kuliner Payung?

.....
.....

Kondisi Ekonomi (Kelompok Pedagang)

8. Apa saja jenis pekerjaan yang muncul dengan adanya Wisata Kuliner Payung?

.....
.....

9. Asal masyarakat yang bekerja di lokasi Wisata Kuliner Payung?

.....
.....

10. Apakah penghasilan yang diperoleh di Wisata Kuliner Payung sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari?

.....
.....

11. Berapa jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja di Wisata Kuliner Payung?

.....
.....

12. Apakah pendapatan dari Wisata Kuliner Payung menjadi salah satu masukan untuk pendapatan daerah?(Dinas Terkait)

.....
.....

Kondisi Sosial (Kelompok Pedagang)

13. Apakah dengan adanya wisata Payung mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, alasannya?

.....
.....

14. Konflik apa saja yang anda rasakan selama bekerja di Payung?

.....
.....

15. Apa solusi yang paling diharapkan oleh masyarakat dalam pengelolaan dan perencanaan Wisata Payung?

.....
.....

Kondisi Lingkungan (Kelompok Pedagang/Masyarakat dan semua Stakeholder yang terlibat)

16. Apakah anda mengetahui fungsi hutan yang ada di sekitar lokasi Wisata Kuliner Payung?

.....
.....

17. Apakah anda mengetahui kawasan mana yang dilindungi dan tidak dilindungi?

.....
.....

18. Permasalahan lingkungan apa saja yang muncul dengan adanya Wisata Kuliner Payung?

.....
.....

Lampiran 2. Rekap Hasil Wawancara Analisis Konflik

**WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER***

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Ayu Puspa Kartika
NIM : 135060601111001
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas : Brawijaya

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Mulyo Adji, Bc. Kn (II)
Pekerjaan : PNS
Instansi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu
Bidang : Pelatihan SDM / Pengembangan SDM
Pendidikan Terakhir : S2
Lama Bekerja : > 25 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 24 maret 2017 dengan narasumber bapak mulyo adji selaku kepala bidang pelatihan SDM dan pengembangan SDM. Hasil percakapan adalah sebagai berikut wisata kuliner payung ini masih tidak jelas sebenarnya mbak yang ikut terlibat sama tidak ikut. Tapi kalau yang saya tau yang ikut terlibat itu ya perhutani yang ada di malang itu, soalnya wilayah hutannya kan masuk ke perencanaan mereka. Kita dari dinas pariwisata ini hanya terlibat ke pemberdayaannya saja soalnya biaya sewanya atau pendapatnya masuknya juga ke Perhutani Malang. Yang terlibat lagi juga dari paguyuban, bappeda kota batu, sama kalau urusan perijinan itu dikelola sama dinas penanaman modal. Tapi sepertinya prosesnya juga belum selesai.

Kalau fungsinya kami ya sebagai pembina dan pendorong pelaku wisata atau ya pedagangnya itu. Sebenarnya fungsi kita juga sama seperti pengelolaan wisata lain di Kota Batu, hanya saja kan Wisata ini masih belum selesai berijinannya. Kalau masalahnya itu masih banyak mbak, kita belum ada struktur internal yang ngatur pengelolaan wisata jadi ya masih belum jelas siapa yang bertanggung jawab ini dan siapa yang bertanggung jawab itu. Terus coba tanyakan ke paguyuban mbak, apa mereka sudah ada pokdarwis karena setau saya belum ada pokdarwis jadi dari kami ini susah untuk masuk ke mereka merubah mindset mereka kalau lokasi mereka ini bukan cuma lokasi penjualan tapi juga lokasi

wisata. Kalau ada pokdarwis juga akan sangat membantu mbak, saat ini kondisinya payung itu jumlah pengunjung sangat menurun dari tahun ke tahun penyebabnya daya saingnya mereka itu kalah dengan wisata baru yang dimiliki pujan seperti contohnya paralayang, sama banyak kan kalau anda kesana di sepanjang jalan itu wisata-wisata baru.

Kalau ditanya konflik sebenarnya masalahnya ga semua berpengaruh ke konflik mbak. Kan paguyuban udah bayar biaya sewa ke Perhutani nah seharusnya kan mereka tidak bisa lepas pengelolaannya. Tapi kenyataannya mereka tidak ikut mengelola wisatanya cuman mengelola hutannya (K1,I1). Kalau konflik ini sebenarnya dipengaruhi sama masalah tadi mbak, yang ga ada struktur kelembagaan internalnya. Jadi kan ga jelas tugas perhutani itu ngapain saja tugas kita pemerintah ngapain saja. Seharusnya kan ada struktur kelembagaan yang jelas khusus untuk mengelola Wisata Payung ya yang berisi seluruh pihak yang terlibat tadi. (A1,I1)

Kalau konflik lain itu ada, tapi mungkin tidak melibatkan banyak pihak. Cuman dipengaruhi sama susahnya bangun mindset pedagang tadi buat jadi sadar wisata. Jadi kan wisata payung itu sebenarnya dibangun sudah punya ciri khas sendiri tapi, semakin kesini semakin hilang ciri khasnya. Sekarang ini saja kami kasih arahan supaya bangunannya itu di renovasi dikembalikan ke bentuk awal bangunan tapi mereka menolak (K2,I1). Alasannya sebenarnya sepele, kan memang pengunjungnya disana itu semakin menurun mbak nah mereka mencoba pakai jalan pintas buat menyelesaikan masalahnya yaitu dengan mengubah bentuk bangunan. Kasarannya banyak yang diubah ke warung remang-remang gitu loh mbak. Yaa kalau konflik ini berarti ya harus diselesaikan pemaksimalan promosinya bukan bentuk warungnya yang dirubahkan. Terus kalau arahannya lagi ya itu tadi mbak, menata lagi sama renovasi bangunan warung (A2,I1).

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Ayu Puspa Kartika
 NIM : 135060601111001
 Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Universitas : Brawijaya

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Agung Sedayu, S.Si, M.Si (**I2**)
 Pekerjaan : PNS
 Instansi : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Batu
 Bidang : Pencegahan Bencana
 Pendidikan Terakhir : S2
 Lama Bekerja : < 25 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 24 maret 2017, dengan narasumber bapak Agung Sedayu selaku kepala bidang pelatihan SDM dan pengembangan SDM. Maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut Kalau yang tau siapa saja yang terlibat itu lebih pasti dari Dinas Pariwisata mbak, kan payung termasuk bagian perencanaan Wisata Kota Batu. Yang saya tau ada keikutsertaan perum perhutani malang yang bagian pujon kalau untuk ikut mengelola. Soalnya lahannya yang digunakan milik mereka. Saya kurang paham ya soal perijinan sampai sekarang sudah atau belum. Kalau perijinannya coba tanyakan di penanaman modal mbak.

Fungsi kami di wisata payung lebih ke pengelolaan bencananya mbak, kan wilayahnya sering longsor terakhir dua bulan yang lalu pertengahan januari dampaknya ya harus menutup jalan karena setengah badan jalannya tertimbun longsor. Jadi arus lalu lintasnya kami alihkan langsung yang tembus songgoriti dari arah pujon itu mbak. Kalau ditanya masalah, kami ga tau mbak kalau terkait sama kegiatan wisatanya. Tapi kalau masalah pengelolaan payung yang sangat menghambat kami ya adanya warung itu menambah potensi longsor datang. Ditambah lagi ada saja bentuk pelanggaran yang mereka lakukan. Seperti pembangunan warung baru, seharusnya kalau dilogika kan mereka seharusnya takut membangun disana tapi tetap saja mereka memaksa membangun (**K1,I2**). Kalau dari kami mngarahkan untuk mengepras tebingnya supaya bahaya longsor bisa diminimalisir. Sekarang kalau tebingnya seperti itu, lalu bahaya longsor datang ga bisa diprediksi terus

ditambah ada bangunan yang pondasinya permanen. Kan ya bahayanya semakin tinggi. Kalau konflik ya dilanjutkan saja mbak dari masalahnya tadi pasti menimbulkan konflik. Kalau pembangunan ditempat-tempat baru masih terus dilakukan kami pasti akan menindak tegas, soalnya menyangkut sama tugas kita mbak. Kalau arahan dari kami yang ditentukan dulu batas kawasannya yang boleh digunakan mana yang tidak boleh mana (A1,I2), memang mereka yang membangun juga tidk bisa disalahkan karena belum ada aturan yng mengatur lokasi yang boleh mereka gunakan, tapi kan seharusnya juga tau kalau lokasinya rawan bencana.

Konflik lagi itu soal pemberdayaan pedagangnya mbak (K2,I2), Kelurahan Songgokerto itu sebenarnya sudah ada LPMKnya kan dan payung itu masuk desa songgokerto seharusnya mereka juga ikut aktif memberikaan perberdayaan. Sebenarnya mereka memberikan pemberdayaan, tapi yang merka arahkan ke pedagang itu hanya terkait pengembangan wisatanya mereka tidak memberikan pendampingan bagaimana mengelola kegiatan wisata yang baik tanpa menimbulkan dampak lingkungan. Kan sudah jelas kalau kegiatan wisata mereka memiliki lokasi yang berbeda, istimewaalah mbak. Tapi kalau diomongkan langsung ke LMPK mereka selalu menganggap pemberdayaan yang harus mereka lakukan ya yang terkait pengelolaan wisata. Konflik yang seperti ini mbak harus diselesaikan dari internal pengelolaan payungnya dipertegas dulu fungsi dan dari pihak-pihak yang sangkut paut di Payung (A2,I2). kalau fungsi pasti sudah jelas, tapi kalau tugasnya itu ngapain-ngapainnya yang kadang masih jadi bahan perdebatan, sampai akhirnya masalah payung ini tidak selesai-selesai.

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Ayu Puspa Kartika
NIM : 135060601111001
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas : Brawijaya

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Risal Dani (**I3**)
Pekerjaan : PNS
Instansi : Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Batu
Bidang : Penyusunan Program
Pendidikan Terakhir : S2
Lama Bekerja : > 25 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 28 maret 2017, dengan narasumber bapak Risal Dani selaku kepala bidang penyusunan program. Maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut kegiatan wisata disekitar payung sekarang ini sudah jadi masalah yang kompleks dik. Coba langsung ditanyakan ke perum perhutani bagaimana mereka mengelola Wisata Kuliner Payung, dahulu itu namanya Wisata Kuliner Jagung Bakar Payung. kalau sesuai RTRW Kota Batu nanti saya tunjukkan di peta atau bisa anda copy lokasi yang digunakan itu masuk ke hutan penyangga, tujuannya ya sebagai penyangga atau pelindung kegiatan permukiman yang ada dibawahnya kan permukiman yang dibawahnya itu songgoriti. Coba dibayangkan kalau terjadi bencana tanah longsor yang besar di sana berapa ratus rumah itu yang dirugikan. Sesuai arahan pemanfaatan fungsi hutan yang ada disana seharusnya yang diarahkan untuk kegiatan ekonomi dan konservasi tapi sampai saat ini tidak ada angan-angan dari pihak perhutani untuk menggalakan kegiatan konservasi (K1,I3). Seharusnya kan kegiatan masyarakat bolehnya ya cuma jalannya itu.

Kalau ditanya fungsi kita pada pengelolaan wisata kuliner payung ya sebagai pembuat kebijakan atau peraturan kelembagaan. tapi kami membuat kebijakan itu juga harus melihat laporan dari bahwa. Lebih baik langsung ditanyakan kepada dinas pariwisata karena mereka yang terlibat langsung ke pengelolaannya. Arahanya ya seharusnya perum perhutani penyusunan program konservasi yang sesuai dengan pemanfaatan fungsi hutan

yang sudah ditentukan (A1,I3). Kemudian pedagang yang disana itu dik kalau kamu coba crosscheck kesana mereka itu bukan warga kita, paling yang dari Kota Batu itu hanya 5%. Coba saja nanti langsung ditanyakan disana, mereka itu kebanyakan adalah warga dari pujan sana yang membuka warung di wisata payung (K1,I3). kalau masalah konflik ini arahnya ya bikin lapangan pekerjaan baru dik untuk warga lokal supaya kita juga maksimal memberikan perhatian ke mereka (A3,I3).

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Ayu Puspa Kartika
NIM : 135060601111001
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas : Brawijaya

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Nia Dianti (**I4**)
Pekerjaan : PNS
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu
Bidang : Perencanaan dan Bina Teknis
Pendidikan Terakhir : S1
Lama Bekerja : < 15 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 28 maret 2017, dengan narasumber bapak Nia Dianti selaku kepala bidang perencanaan dan bina teknis. Maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut kalau masalah yang ikut ngelola itu langsung ditanyakan ke dinas pariwisata mbak mereka yang lebih paham, kalau saya taunya hanya mengelola perijinan AMDAL disana serta belum disusun oleh pedagang wisata. Kalau fungsi kita yang terkait memberi perijinan lingkungan hidup dan pengelolaan AMDAL. Lokasi yang mereka pakai kan awalnya hutan mbak. Secara langsung kan mengubah fungsi hutan menjadi lokasi wisata walaupun kegiatannya hanya berdagang tapi kan sekarang semakin merambat, mereka membangunnya juga diubah bangunan permanen, pondasi bangunan mereka sudah mulai bangunan permanen.

Kalau ditanya soal konflik, saya ga tau mbak konflik yang lain. Tapi masalah yang dari kami itu kan sudah menjadi salah satu sumber konflik kalau mereka ga segera menyusun AMDAL (K1,I4). Sebenarnya kalau kita nuntut pedagang bikin AMDAL itu ya salah mbak, makanya kami meminta dari lembaga pemberdayaan songgokerto sama dari perhutani ikut terlibat membantu pedagang nyusul AMDAL, supaya cepat selesai. Kalau konflik yang lain tanyakan ke dinas pariwisata saja mbak, mereka yang lebih paham. Arahan alternatif ya sudah pasti dari kami penyusunan dokumen AMDAL sesuai dengan peraturan peendirian bangunan yang sudah diatur Pemerintah Kota Batu (A1,I4).

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Ayu Puspa Kartika
 NIM : 135060601111001
 Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Universitas : Brawijaya

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Taufiqur Rahman (**I5**)
 Pekerjaan : PNS
 Instansi : Perum Perhutani KPH Malang
 Bidang : Pengelolaan kawasan hutan pujon
 Pendidikan Terakhir : S1
 Lama Bekerja : < 20 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 29 maret 2017, dengan narasumber bapak Taufiqur Rahman selaku kepala bidang pengelolaan kawasan hutan pujon. Maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut kami di Wisata Kuliner Payung fungsinya sebagai pengelola sumber daya hutan dibagian KPH Pujon. cara yang dilakukan pertama ngelola kelestarian lingkungannya mbak, terus sistem sosial budaya sama sistem perekonomian masyarakat perhutanan. Belum maksimal mbak kalau di wisata payung itu. Peraturannya saja masih belum jelas. Kalau terkait dokumen perjanjiannya itu masih diproses mbak, ini saja pimpinan kami masih dipanggil ke pemkot Batu. Kami pasti mengeluarkan mbak kalau semua prosesnya sudah terpenuhi. Wisata Kuliner Payung sebenarnya potensinya bagus, bisa ngembangin usaha milik warganya, menyalurkan penjualan susu sama jagung bakar hasil pertanian mereka, tapi kan harus ada peraturan yang diajukan. Kalau peraturannya ga segera dibuat ya masalah-masalahnya yang disana juga ga bakal selesai mbak, kan acuannya ga ada.

Sebenarnya dulunya wilayah hutannya hutan produksi, tapi kemaren dari pihak Pemkot Kota Batu meminta mengganti jadi hutan penyangga. Jadi kegiatannya lebih dibatasi gitu mbak. Kami dari perhutani sebenarnya tidak melarang toh ada atau tidak wisata payung sebenarnya kami tidak merasa dirugikan, hanya saja juga harus tau batasannya.

Konflik yang disana, saya kurang tau mbak. Tapi yang kami keluhkan kenapa peraturan buat mengelola payung itu tidak segera dibuat. Kan kalau sudah dibuat ada acuannya jelas.

Jadi kalau Pemkot Batu mau ngelarang, kita tau dasarnya apa. Ya mungkin itu mbak yang jadi sumber konfliknya (K1,I5). Arahan alternatif dari Perhutani balik lagi ke masalah tadi, segera dibuatkan peraturan yang khusus pengelolaan payung, diperaturan itu kan nanti jelas juga batas-batas lokasi yang bisa digunakan sama engga (A1,I5).

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Ayu Puspa Kartika
 NIM : 135060601111001
 Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Universitas : Brawijaya

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Rudy (S1)
 Pekerjaan : Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan
 Songgokerto (Pedagang)
 Instansi : Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan
 Songgokerto
 Bidang : Pemberdayaan masyarakat
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Lama Bekerja : < 15 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 30 maret 2017, dengan narasumber bapak Rudy selaku ketua LPMK Songgokerto, maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut fungsi kami untuk mengelola wisata payung lebih ke arah pembimbing, pembina dan pemberi wawasan kepada pedagang Wisata Kuliner Payung. masalah disana itu soal pengunjung itu mbak, semakin habis lo pengunjungnya tiap tahun, sampai-sampai ada yang ga jualan, kalau ga bukannya cuman mulai jam 5 sampai jam 12 malam gitu. Paling yang sekarang masih jualan tiap 24 jam bisa dihitung jari mbak. Pengunjung juga gitu bisa kali mbak sehari cuman 3-5 orang. Ada juga yang seharian ga ada pengunjung. Sebenarnya kasihan kalau melihat mereka, soalnya kan banyak juga yang menggantungkan pemasukan Cuma dari sana.

Kalau penurunan ya ga sih mbak kalau ngaruh ke konflik, cuman ya harus diselesaikan. Masa iya warung-warung yang sudah dibangun dibiarin gitu aja mbak. Konfliknya terkait kerjasama pedagang sama perhutani mbak. Pedagang diberi kewajiban buat bayar sewa lahan ke perhutani yang dibayar setiap bulannya. Kemudian perhutani harus mengeluarkan surat perijinannya. Tapi sampai sekarang dokumen perijinannya belum dikeluarkan oleh perhutani. Jadi kan semakin bikin susah selesai masalahnya (K1,S1). Kalau arahannya ya

dipertegas mbak bentuk kerjasamanya seperti apa tanggung jawab perhutani bagaimana untuk perijinan payung (A1,S1).

Sama konflik kegiatan di warungnya belum terorganisir dengan baik, kami sudah sering memberikan ke mereka untuk dibuatkan kesepakatan operasional warung seperti apa, tapi sampai sekarang juga tidak dibuat (K1,S1). Contohnya kami menyarankan untuk dibuatkan standar operasional warung tapi mereka langsung menolak. Alasannya sepele mereka tidak bisa naikin harga barang mereka kalau musim liburan. Tapi kan itu juga bisa disiasati untuk membuat dua standar harga, weekend sama hari biasa, atau musim libur sama engga. Sekarang kalau kita jadi pengunjung terus harga barang dinaikin berlebihan juga kapok bakal balik lagi. Konflik ini juga bisa memicu penurunan pengunjung semakin hari semakin menurun kalau tidak cepat diarahkan dengan mengadakan musyawarah penyusunan standarisasi operasional warung (A2,S1).

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Ayu Puspa Kartika
 NIM : 135060601111001
 Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Universitas : Brawijaya

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Eko (M1)
 Pekerjaan : Ketua Paguyuban Pedagang Wisata Kuliner Payung (Pedagang)
 Instansi : Paguyuban Pedagang Wisata Kuliner Payung
 Bidang : -
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Lama Bekerja : < 15 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 30 maret 2017, dengan narasumber bapak Eko selaku ketua paguyuban pedagang, maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut paguyuban payung berfungsi yang mengkoordinasi seluruh kegiatan yang ada di lokasi payung. kami yang bertanggung jawab kalau ada masalah apapun dik. Kami bikin rapat rutin itu sebulan sekali untuk membahas permasalahan dan kekurangan yang muncul pada pengelolaan. Masalah yang kami alami yang utama kalah saing mbak sama wisata-wisata baru kayak paralayang dan sebelah-sebelahnya yang baru-baru muncul. Sekarang kan wisata yang laris ya wisata yang ada spot fotonya mbak. Kalau kami kayak gini terus kami juga bakal stagnan ga bisa berkembang.

Kalau konflik yang kami alami sama pemkot sih mbak, terkait batas. Kami ingin merencanakan bikin lokasi baru buat bangun warung tapi dilarang sama pemkot batu alasannya rawan tanah longsor. Tapi kan kita bikin lokasi baru tetap dijalur yang sama dengan jalur sebelumnya (K1,M1). Lagian belum ada peraturan yang jelas buat tau mana yang boleh dikembangkan sama tidak. Jadi kami ini bingung mbak, merasa terombang ambing. Kan kami disini juga usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kalau arahan pengelolaan yang kami usaha lakukan ya tetap ingin menambah lokasi warung baru, mungkin dilokasi itu juga bisa dibangun spot-spot foto yang bisa menarik pelanggan (A1,M1) sama mungkin pemkot Batu bisa membentuk dan memaksimalkan

dewan promosi daerah buat membantu mempromosikan wisata ini, supaya jumlah pengunjung dapat bertambah lagi (A2,M1).

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Ayu Puspa Kartika
 NIM : 135060601111001
 Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Universitas : Brawijaya

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Daud Andoko, S.Pi (I6)
 Pekerjaan : PNS
 Instansi : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Batu
 Bidang : Pelayanan Perijinan
 Pendidikan Terakhir : S1
 Lama Bekerja : < 20 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 29 maret 2017, dengan narasumber bapak Daud Andoko selaku ketua pelayanan perijinan, maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut kami terlibat pegelolaan payung, tapi cuma sebatas proses perijinan, kalau sudah ke pengelolaan atau ngembangin kawasannya kami sudah tidak tahu menau. Fungsi kami kan menyelenggarakan pelayanan administrasi di bidang perijinan bangunan. Kami sudah memberikan arahan kepada pedagang gimana caranya bisa cepat menyelesaikan proses perijinan. Kalau masalah legal atau ilegal, payung ini tidak bisa dikatakan ilegal karena proses perijinan sudah mereka susun tapi belum terpenuhi semua.

Warung-warung di payung sekarang ini mbak sudah difondasi semen semua, kan artinya sudah diubah ke bangunan permanen semua. Tapi prosedur perijinannya belum selesai sampai sekarang. Kalau tidak salah mereka masih terhambat sama penyusunan AMDAL sama surat ijin dari perhutani (K1,I6). Perhutani belum ngeluarin SK perijinan kalau ga salah mbak. Jadi ngehambat perijinan payung juga. Kalau masalah yang lain kami kuraang tau mbak, coba ditanyakan ke pihak yang terlibat langsung, seperti bappeda, perhutani, dinas pariwisata, sama pedagang yang disana. Kalau konflik ya yang tadi itu mbak kami bermasalah dengan proses perijinan. Arahan dari kami ya segera dipenuh prosedur perijinannya sesuai sama peraturan pendirian bangunan Kota Batu (A1,I6).

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Ayu Puspa Kartika
NIM : 135060601111001
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas : Brawijaya

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Sasongko Pitra Adi Tama (**I7**)
Pekerjaan : PNS
Instansi : Pemerintah Kelurahan Songgokerto
Bidang : Lurah
Pendidikan Terakhir : S1
Lama Bekerja : < 3 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 29 maret 2017, dengan narasumber bapak Sasongko Pitra selaku Lurah Kelurahan Songgokerto, maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut fungsi kami dipengelolaan Wisata payung sebagai pengawas dan membina payuban dan pedagang, misalnya kalau ada keluhan dari paguyuban atau pedagang kami yang menyalurkan ke Pemkot Batu. Kalau mengelola langsung kami tidak banyak terlibat, karena dari paguyubannya langsung koordinasinya dengan perhutani. Jadi kami hanya menyampaikan yang berkait dengan pemerintah Kota Batu. Kalau masalah yang kami rasakan itu lebih ke arah sarana dan prasarananya mbak. Payung itu kan termasuk wilayah kami juga, jadi untuk air bersih kami juga menyediakan tapi kami menyediakan hanya untuk kegiatan berjualan sesuai dengan kegiatan mereka disana. Tapi semakin kesini kami mendapat keluhan dari warga kami kalau banyak pedagang di wisata payung tidak hanya melakukan kegiatan berdagang tapi juga untuk kegiatan rumah tangga, seperti cuci baju, mandi dll. Coba kalau dilihat dari bawah pemandangan payung itu sudah tidak sebgus dulu, banyak baju yang digantung-gantung dibelakang warung mereka. Nah, sekarang kan kita airnya pakai air tanah, secara otomatis mereka lebih dulu dialiri air bersihnya. Kalau sudah begitu masyarakat yang dibawahnya kan kekurangan air mbak. Itu keluhan warga sini yang sering diresahkan.

Selain itu ditambah lagi banyak pedagang yang membuang sampah di lokasi hutan dibawahnya. Kami sudah memberikan arahan ke mereka untuk membuat pengelolaan

sampah secara komunal tapi mereka menolak dengan alasan sudah mengkoordinir sampah kemudian sampah yang dikelola komunal nanti tidak jelas diarahkan kemana. Kalau arahnya ya balik ke konfliknya mbak seperti perlindungan dan konservasi sumberdaya air tanah (A1,I7) misalnya supaya bisa dibatasi penggunaan air bersihnya sama mengelola kawasan dengan peraturan terhadap lingkungan (persampahan, air bersih, pembuangan limbah domestik dan limbah kuliner) (A2,I7).

Lampiran 3. Pengelompokan alternatif yang sama

No.	Alternatif dari masing-masing stakeholder	Stakeholder	Hasil Pengelompokan Alternatif	Kode
1.	Pertegasan setiap fungsi dari pihak yang terlibat dalam pengelolaan Wisata Kuliner Payung	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Batu	Pembentukan kelembagaan pengelolaan Wisata Kuliner Payung yang melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat untuk mengembangkan pola kemitraan berbasis lingkungan hidup dan wisata	A1
	Pembuatan struktur kelembagaan pengelolaan Wisata Kuliner Payung untuk mengembangkan pola kemitraan dan kerjasama stakeholder	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu	Pembentukan kelembagaan kegiatan konservasi	
2.	Penyusunan standarisasi operasional warung	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Songgokerto	Penyusunan standarisasi operasional warung	A2
3.	Pertegasan bentuk perjanjian kerjasama dengan Perhutani KPH Malang	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Songgokerto	Penyelesaian proses perijinan pengelolaan Wisata Kuliner Payung sesuai dengan peraturan perundangan pendirian bangunan	A3
	Penyusunan dokumen AMDAL	Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu		
	Pemenuhan prosedur perijinan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Batu		
4.	Pembangunan sistem pembuangan air limbah dan TPS (Tempat Pembuangan Sampah)	Pemerintah Kelurahan Songgokerto	Pembangunan sistem pembuangan air limbah dan TPS (Tempat Pembuangan Sampah)	A4
5.	Penentuan batas kawasan yang diperbolehkan terdapat aktivitas masyarakat	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota batu	Pembuatan peraturan sebagai acuan pengelolaan Wisata Kuliner Payung	A5
	Pembuatan peraturan atau kebijakan serta penentuan batasan-batasan yang diperbolehkan dan tidak	Perum Perhutani KPH Malang		

	diperbolehkan dalam pemanfaatan kawasan payung agar tidak ada konflik sosial antara pedagang dan pemerintah			
	Penyusunan program konservasi yang mengacu pada fungsi kawasan hutan penyangga	Badan Perencanaan dan Pembangunan (Bappeda) Kota Batu		
	Perlindungan dan konservasi sumber daya air tanah	Pemerintah Kelurahan Songgokerto		
	Pembuatan lokasi penambahan Wisata Kuliner Payung	Paguyuban Pedagang Jagung Bakar Wisata Kuliner Payung		
6.	Pengelolaan Kawasan Wisata melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Songgokerto	Pengelolaan Kawasan Wisata dengan melibatkan masyarakat lokal melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat	A6
	Membuka peluang usaha baru dengan melibatkan masyarakat lokal	Badan Perencanaan dan Pembangunan (Bappeda) Kota Batu		
7.	Penataan dan renovasi bangunan warung untuk mengembalikan ciri khas Wisata Kuliner Payung	Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Batu	Penataan ulang dan renovasi bangunan warung untuk mengembalikan ciri khas Wisata Kuliner Payung	A7

Lampiran 4. Kuesioner Analisis Stakeholder

Kuisisioner Tujuan 2

(Mengidentifikasi dan memetakan tingkat kepentingan dan tingkat pengaruh masing-masing *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan Wisata kuliner Payung)

Pertanyaan Instrumen Responden

1. Tingkat Kepentingan

K1 : Keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan Wisata Kuliner Payung
(Besarnya campur tangan atau keikutsertaan *stakeholder* dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pengelolaan Wisata Kuliner Payung)

Alternatif jawaban memiliki 5 (lima) kemungkinan dengan skala:

- 5 = Keterlibatan sangat tinggi
- 4 = Keterlibatan tinggi
- 3 = Keterlibatan cukup
- 2 = Keterlibatan kurang
- 1 = Keterlibatan rendah

K2 : Ketergantungan stakeholder terhadap pengelolaan Wisata Kuliner Payung
(Besarnya kebutuhan *stakeholder* terhadap hasil yang diperoleh dari pengelolaan Wisata Kuliner Payung)

Alternatif jawaban memiliki 5 (lima) kemungkinan dengan skala:

- 5 = Ketergantungan sangat tinggi
- 4 = Ketergantungan tinggi
- 3 = Ketergantungan cukup
- 2 = Ketergantungan kurang
- 1 = Ketergantungan rendah

K3 : Peran masing-masing stakeholder yang berkaitan dengan pengelolaan Wisata Kuliner Payung

(Besarnya peran atau tugas *stakeholder* terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan rencana pengelolaan Wisata Kuliner Payung)

Alternatif jawaban memiliki 5 (lima) kemungkinan dengan skala:

- 5 = Keterkaitan sangat tinggi
- 4 = Keterkaitan tinggi
- 3 = Keterkaitan cukup

2. Tingkat Pengaruh

P1 : Instrumen dan sumber kekuatan (*power*) yang dimiliki masing-masing *stakeholder*

(Tinggi rendahnya kemampuan negosiasi atau mempengaruhi *stakeholder* lain dalam pengambilan keputusan pengelolaan Wisata Kuliner Payung)

Alternatif jawaban memiliki 5 (lima) kemungkinan dengan skala:

5 = Kekuatan sangat tinggi

4 = Kekuatan tinggi

3 = Kekuatan cukup

2 = Kekuatan kurang

1 = Kekuatan rendah

P2 : Posisi derajat *stakeholder* dalam pembuatan keputusan

(Tinggi rendahnya posisi setiap *stakeholder* dalam sistem pengambilan keputusan yang berkaitan khusus dengan pengelolaan Wisata Kuliner Payung)

Alternatif jawaban memiliki 5 (lima) kemungkinan dengan skala:

5 = Jabatan/kedudukan sangat tinggi

4 = Jabatan/kedudukan tinggi

3 = Jabatan/kedudukan cukup

2 = Jabatan/kedudukan kurang

1 = Jabatan/kedudukan rendah

P3 : Dukungan SDM terhadap pengelolaan Wisata Kuliner payung

(Tinggi dan rendahnya tingkat pengetahuan SDM yang dimiliki setiap *stakeholder* untuk mendukung pengambilan keputusan pengelolaan Wisata Kuliner Payung)

Alternatif jawaban memiliki 5 (lima) kemungkinan dengan skala:

5 = Dukungan SDM sangat tinggi

4 = Dukungan SDM tinggi

3 = Dukungan SDM cukup

2 = Dukungan SDM kurang

1 = Dukungan SDM rendah

P4 : Kemampuan pendanaan dan manajemen terhadap pengelolaan Wisata Kuliner payung

(Posisi *stakeholder* dalam mendukung pendanaan dan manajemen pengelolaan Wisata Kuliner Payung)

Alternatif jawaban memiliki 5 (lima) kemungkinan dengan skala:

Lampiran 5. Rekap Hasil Kuisisioner Analisis Stakeholder
WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Mulyo Adji, Bc.Kn (II)
 Pekerjaan : PNS
 Instansi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu
 Bidang : Pelatihan SDM / Pengembangan SDM
 Pendidikan Terakhir : S2
 Lama Bekerja : > 25 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 24 maret 2017 dengan narasumber bapak mulyo adji selaku kepala bidang pelatihan SDM dan pengembangan SDM. Hasil percakapan adalah sebagai berikut campur tangan kita sama pengelolaan payung ya dikasih nilai 5 mbak, soalnya payung ini kan lokasi wisata wilayahnya termasuk di Kota Batu. Kalau ditanya besarnya campur tangan ya seharusnya kita yang mewakili pemkot batu terlibat langsung ke pengelolaannya. Kalau kebutuhan mungkin diberi nilai 4 saja mbak, kalau kebutuhan berarti kan kitanya ya mbak yang butuh. Tapi kalau dibilang butuh kami juga tidak sepenuhnya butuh, karena pemasukannya kan tidak masuk ke kami masuknya ke perhutani, tapi wisata payung ini juga sudah jadi *icon* wisata batu jadi ya kita juga bisa dibilang butuh buat ngelola payung. Kalau peran ya besar sekali mbak, 5 mbak kalau kita dinilai perannya. Soalnya kita ini kan terlibatnya ga cuma sampai merencanakan tapi juga melaksanakan. Manfaatnya kasih nilai 3 wes mbak. Ya balik lagi ke kebutuhan yang tadi jawaban saya. Manfaat yang kita dapat ga maksimal tapi kalau wisata payung tidak dikelola kita juga termasuk yang rugi kehilangan salah satu wisata yang sebenarnya payung ini kan punya ciri khas mbak. Kalau fungsi kita penuh mbak dipengelolaan payung, 5. Kan berhasilnya fungsi ini pasti kalau tugas atau peran kita berjalan baik ya mbak, naa kalau peran atau tugas-tugas yang jadi tanggung jawab kita sangat penting secara otomatis fungsi kita juga besar untuk ngelola wisata payung.

Kemampuan negosiasi yang sangat tinggi mbak bisa diberi nilai penuh (5). Fungsi kita ini kan membina dan mendorong pelaku wisata, sudah pasti saat kami membina itu ada kegiatan negosiasinya supaya mereka mau menjalankan program dari kami. Kalau posisi kita ke pengambilan keputusan 5 mbak, kan kami termasuk pemkot batu yang mengeluarkan peraturan jadi ya kami punya pengaruh yang besar mbak. Tingkat

pengetahuan SDM tinggi juga mbak, 5 juga. Kann ini lokasinya lokasi wisata ya sudah pastilah mbak tingkat pengetahuan SDM kami tinggi untuk mengembangkan kegiatan wisata di payung. Kalau masalah pendanaan diberi nilai 4 saja. Soalnya balik lagi tadi pendapatan dari wisata payung tidak termasuk pendapatan daerah Kota Batu, jadi kami juga tidak maksimal buat ngebantu pendanaan. Interaksi dengan pihak lain diberi nilai 4 saja, soalnya kita hubungan interaktifnya lebih ke seluruh pemerintah Kota Batu sama paguyuban saja yang berjalan.

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Agung Sedayu, S.Si, M.Si (I2)
 Pekerjaan : PNS
 Instansi : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Batu
 Bidang : Pencegahan Bencana
 Pendidikan Terakhir : S2
 Lama Bekerja : < 25 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 28 maret 2017, dengan narasumber bapak Agung Sedayu selaku kepala bidang pencegahan bencana. Maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut campur tangan kita besar mbak, bisa diberi nilai 5. Alasannya balik lagi ke lokasinya itu sangat rawan bencana longsor jadi kami punya campur tangan yang besar buat ngelola wisata payung dari sisi bencana dan lingkungannya. Kalau kebutuhan diberi 4 saja ya mungkin. Soalnya hasil dari kegiatan wisatanya ya masuknya ke mereka kalau ga salah juga tidak masuk ke pemkot batu, nntu coba ditanyakan ke Bappeda. Tapi kami butuh karena kalau tidak dikelola dengan baik nanti resiko bencana tanah longsor disana akan semakin tinggi. Peran kita tinggi mbak, 5. Karena kita punya tanggung jawab buat ngelola bencananya, mungkin kalau tidak dikelola dengan baik wisata payung itu sudah sering mengalami kerugian gara-gara longsor mbak. Kalau manfaat apa ya manfaatnya? Kasih 2 saja deh mbak. Soalnya kita ga dapat mbak manfaat dari wisata payung ini. Fungsi besar mbak fungsi kalau untuk ngelola bencana disana, bisa diberi nilai 4 mbak.

Negosiasi seharusnya kita tinggi mbak, tapi karena kita ikut terlibatnya hanya ngelola bencananya ya mungkin diberi nilai 4 saja. soalnya kalau negosiasi gitu kan langsung pedagang supaya mereka menerapkan programnya, kalau kita lebih ke ngelola bencana ya harus dilaksanakan tanpa negosiasi. Posisi kita di pengambilan keputusan 5 mbak, sama dengan pemkot Batu yang lain. Kalau dukungan SDM melalui tingkat pengetahuan 4 mungkin mbak, soalnya pengetahuan kita ngelola bencananya kalau ditanya gimana ngelola wisatanya mungkin lebih ke dinas pariwisata yang tinggi. Kemampuan pendanaannya mungkin 4 ya, soalnya setau saya hasil dari mereka itu tidak masuk ke pemkot Batu mbak. Hubungan kerjasama diberi nilai 4 saja, kita kerjasamanya itu ke

pemko batu, pedagangnya sama LPMK mbak buat ngelola bagaimana wisata payung ini aman dari ancaman bencana longsor.

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Risal Dani (**I3**)
 Pekerjaan : PNS
 Instansi : Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Batu
 Bidang : Penyusunan Program
 Pendidikan Terakhir : S2
 Lama Bekerja : > 25 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 28 maret 2017, dengan narasumber bapak Risal Dani selaku kepala bidang penyusunan program. Maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut campur tangan kami tidak langsung dik, nilainya 3 seperti nya. Karena kami bertugas membuat peraturan jadi kita dapat masuk dari pemkot batu yang lain sebagai input. Kalau kebutuhan kami sangat rendah, 1 mungkin. dasarnya adalah ada atau tidaknya wisata payung tidak mempengaruhi proses perencanaan kami. Kalau peran kami kan pembuat kebijakan tapi kalau memilih kebijakan yang tepat itu ya dinas pariwisata yang tau sesuai dengan masalah yang disana, jadi kalau ditanya peran mungkin diberi nilai 3. Manfaat yang diperoleh rendah juga dik, sama seperti kebutuhan kita buat pengelolaan payung. diberi nilai 2 mungkin. kalau fungsi kita mungkin diberi nilai 3 saja sama kayak peran, karena kalau tugas kita berhasil pasti fungsi kita juga besarnya buat ngelola wisata payung.

Kemampuan negosiasi kami beri 3 saja ya, soalnya kami tidak langsung ke pedagangnya jadi kami tidak melakukan negosiasi secara langsung. Kalau posisi kami dalam mengambil keputusan tinggi mbak mungkin diberi 5, karena sesuai dengan tupoksi kami. Tingkat pengetahuan SDM diberi nilai 2 saja, karena kita mengetahui masalahnya tidak sedetail dari dinas kebudayaan jadi kami lebih ke menerima input dari mereka. Kalau kemampuan pendanaan 2 juga dik, soalnya pendapatan mereka tidak masuk sebagai pendapatan daerah Kota Batu jadi juga kami tidak maksimal memberikan bantuan dana ke mereka. Kalau interaksi dengan pihak lain mungkin 5 ya, karena kami kan harus menerima input dari seluruh pihak untuk bisa menyusun suatu peraturan.

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Nia Dianti (I4)
 Pekerjaan : PNS
 Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu
 Bidang : Perencanaan dan Bina Teknis
 Pendidikan Terakhir : S1
 Lama Bekerja : < 15 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 28 maret 2017, dengan narasumber bapak Nia Dianti selaku kepala bidang perencanaan dan bina teknis. Maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut campur tangannya penting mbak soalnya kita mengelola langsung penyusunan AMDAL dari kegiatan mereka di wisata payung. 5 kayaknya mbak nilainya. Kebutuhan kita 1 kayaknya mbak, kami ini kan tugasnya hanya mengelola ijin lingkungannya saja jadi kalau ditanya kebutuhan dari pengelolaan payung ya sangat rendah. Perannya 3 mungkin mbak, soalnya kan balik lagi kita ngelola ijin lingkungannya melalui penyusunan AMDALnya kalau kami tidak memberikan ijin maka pengelolaan wisata payung sudah pasti akan terhambat. Manfaat sama kayak kebutuhan tadi mbak, kalau kami ga butuh berarti manfaat yang kita peroleh juga rendah. Ya manfaatnya 1 kayaknya nilainya. Fungsi kita juga sejajar sama peran atau tugas kita tadi jadi mungkin dikasih nilai 3.

Kemampuan negosiasinya diberi nilai 3 saja mbak, soalnya kalau dilang tinggi kan proses penyusunan AMDAL juga belum selesai, berarti kemampuan kita memberikan arahan ke pedagang juga masih kurang. Posisi kami mengambil keputusan tinggi mbak bisa diberi nilai 5, sama seperti posisi pemkot Batu yang lain. Dukungan SDMnya kurang sih mbak kalau dari kami, soalnya kan kita taunya juga perijinan lingkungannya saja, kami tidak ikut terlibat mengelola lingkungan disana, mungkin kalau dukungan SDM bisa diberi nilai 1. Kemampuan pendanaan dari kami sangat rendah mbak. Karena anggaran dari kan dari keseluruhan Pemerintah Kota Batu coba langsung ditanyakan kee bappeda atau dinas pariwisata saja. kalau dari kami mungkin nilainya 1. Interaksi kami dengan pihak lain juga terbatas mbak, hanya dengan pihak yang ikut terlibat pengelolaan lingkungannya.

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Taufiqur Rahman (I5)
 Pekerjaan : PNS
 Instansi : Perum Perhutani KPH Malang
 Bidang : Pengelolaan kawasan hutan pujan
 Pendidikan Terakhir : S1
 Lama Bekerja : < 20 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 29 maret 2017, dengan narasumber bapak Taufiqur Rahman selaku kepala bidang pengelolaan kawasan hutan pujan. Maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut campur tangan kita tinggi mbak kalau untuk mengelola payung karena lokasi payung ini kan masuk ke daerah pengelolaan hutan kami, jadi kalau untuk campur tangan pengelolaa bisa diberi nilai 5. Kalau untuk kebutuhan ya kami butuh wisata payung dikelola dengan baik, soalnya kalau tidak dikelola dengan baik kan dampak buruknya juga ke hutan yang disana itu mbak. Jadi bisa diberi nilai 4 mbak. Peran kami besar mbak untuk mengelola wisata payung, bisa diberi nilai 5 mbak, soalnya pengelolaan payung ini kan termasuk ke daerah perencanaan kita tadi, ya kalau kita ditanya peran kami pasti besar perannya. Kalau manfaat mungkin diberi nilai 4, soalnya mereka memberikan biaya sewa lahan sehingga menjadi salah satu pendapatan kami. Fungsi balik lagi ke peran kami tadi, karena peran kami besarnya, fungsi kami sudah pasti besar mbak kalau untuk pengelolaan payung. jadi bisa diberi nilai 5.

Kemampuan negosiasi kami ya besar mbak, 5 mungkin. soalnya kan kita harus bisa memberikan arahan kepada pedagang untuk mengelola wisata dengan baik tanpa merusak fungsi hutan. Kalau posisi pengambilan keputusan kita juga 5 mbak, soalnya lokasi wisata payung masuk ke daerah pengelolaan kami. Dukungan pengetahuan SDM 4 mbak karena terlibat langsung buat ngelola wisata payung mungkin tidak maksima karena keterbatasan kami buat mengelola kegiatan wisatanya. Kalau untuk kemampuan pendanaan, kita memberikan anggaran biaya untuk mengembangkan kegiatan wisata, jadi bisa diberi nilai 5. Tapi kalau untuk kerjasama dengan pihak lain mungkin kita rendah karena kerjasama dengan pemkot Batu masih belum berjalan dengan baik, ya mungkin diberi nilai 3 saja.

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Rudy (S1)

Pekerjaan : Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Songgokerto (Pedagang)

Instansi : Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Songgokerto

Bidang : Pemberdayaan masyarakat

Pendidikan Terakhir : SMA

Lama Bekerja : < 15 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 30 maret 2017, dengan narasumber bapak Rudy selaku ketua LPMK Songgokerto, maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut campur tangan kita sebenarnya tinggi mbak, terkait pemberdayaan masyarakat dan pengembangan wisatanya. Diberi nilai 5 mungkin mbak. Kalau untuk kebutuhan mungkin 4 nilainya, soalnya kita butuh dari pengelolaan payung ini bukan terkait materinya tapi kalau pengelolaan mereka baik itu artinya pendampingan dan pemberdayaan yang kita lakukan juga baik. Kalau peran dan Fungsi sudah pasti besar mbak kami nilainya mungkin 5. Karena kami ini langsung memberikan pemberdayaan ke mereka, ya meski banyak sekali hambatan dan masalah yang terjadi seperti yang saya sampaikan tadi mbak. Kalau untuk manfaat mungkin bisa dikembalikan ke kebutuhan tadi mbak. Sama-sama 4 mungkin.

Negosiasi yang bisa kami lakukan lebih ke pedagangnya melalui proses pemberdayaan, terus kalau ke pemkot itu kami hanya menyampaikan masalah saja. biasanya paguyubannya langsung ke pemkot juga mbak. 3 saja kayanya nilainya. Kalau untuk pengambilan keputusan kami mungkin hanya memiliki nilai 3 karena keputusan yang paling bisa diambil ya pendapat dari paguyubannya sendiri baru diberikan ke pemkotnya mbak. Kita tidak punya andil banyak. Kalau dukungan SDM kami masih rendah mbak, 1 mungkin nilainya, soalnya anggota kita terbatas, biasanya kalau untuk payung saya yang memberikan pemberdayaan ke pedagang karena kita juga terbatas terkait anggota. Apalagi soal pendanaan mbak, sangat rendah kita mbak. Iya 1 nilainya. Kami tidak punya dana sama sekali untuk mengelola payung. kalau untuk interaksi atau kerjasama dengan pihak

lain mungkin nilainya 4, soalnya kami terlibat ketika rapat yang membahas tentang pengelolaan payung.

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Eko (M1)
 Pekerjaan : Ketua Paguyuban Pedagang Wisata Kuliner Payung (Pedagang)
 Instansi : Paguyuban Pedagang Wisata Kuliner Payung
 Bidang : -
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Lama Bekerja : < 15 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 30 maret 2017, dengan narasumber bapak Eko selaku ketua paguyuban pedagang, maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut campur tangan kami ya ga usah ditanyakan mbak, kalau kami tidak campur tangan payung ini sudah tidak jelas mengelolanya. Iya 5 mbak kalau nilai buat campur tangan. Kebutuhan kita ya tinggi mbak, 5 juga. Kalau payungnya ga dikembangkan kita tidak bisa dapat penghasilan mbak, ini saja pengunjungnya sudah semakin sepi mbak. Peran dan fungsi kita tinggi juga mbak, kalau kita tidak berperan semua keluhan dari pedagang tidak mungkin tersampaikan ke pemerintah atau perhutani mbak. Manfaat ya sudah pasti langsung manfaat berupa penghasilan mbak, iya 5. kan disini banyak pedagang yang menjadikan jualan di payung jadi penghasilan utama, kalau tidak ada payung lagi puluhan orang mbak kehilangan pekerjaan.

Nah kita kurangnya dalam negosiasi, kami sering menyampaikan keluhan kepada pemkot Batu dan perhutani tapi kemampuan kita untuk membuat perhatian pemerintah sepenuhnya ke kita ini masih kurang mbak. Mungkin kalau dinilai kemampuan negosiasi kami masih 3. Kalau posisi pembuatan keputusan nilai kita 3 juga kayaknya mbak, soalnya kita juga menyampaikan aspirasi dan menerima kebijakan dari atas. Pengetahuan SDM ya bisa dilihat sekarang ini mbak masih kurang, paling nilainya 3 saja mbak. Soalnya masih banyak yang belum sadar dan masih susah untuk diarahkan supaya bisa mengelola lokasi jualan sebagai lokasi wisata. Untuk hubungan kerjasama mungkin nilainya 4 mbak soalnya kan kita ini kelompok yang dibentuk untuk menyalurkan setiap permasalahan yang di Wisata Kuliner Payung ke pemkot Kota Batu ataupun ke perhutani.

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Daud Andoko, S.Pi (I6)
 Pekerjaan : PNS
 Instansi : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Batu
 Bidang : Pelayanan Perijinan
 Pendidikan Terakhir : S1
 Lama Bekerja : < 20 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 29 maret 2017, dengan narasumber bapak Daud Andoko selaku ketua pelayanan perijinan, maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut campur tangan kami mungkin cuma 3 mbak nilainya. Soalnya kita ini Cuma terlibat proses perijinan pendirian bangunan di wisata payung, tidak terlibat ke pengelolaannya. Kebutuhan kami mungkin paling rendah mbak, nilainya 1 kayaknya. Soalnya kita tidak ikut terlibat ke pengelolaannya sehingga kami rendah sekali kebutuhannya. Peran kita mungkin diberi nilai 2 mbak, peran kita selesai ketika perijinan mereka juga sudah selesai. Kalau untuk manfaat ya sama kayak nilai kebutuhan tadi, 1 juga. Manfaat yang kita peroleh ya hanya ijin mereka sudah terpenuhi saja jika ijinnya sudaah dipenuhi. Kalau fungsi balik lagi juga ke peran kita. Nilainya sama juga 2 mbak. Kemampuan negosiasi mungkin 4 mbak, soalnya kan untuk menyusun proses perijinan ini kita butuh negosiasi yang baik dengan pedagang disana. Kalau untuk posisi pengambilan keputusan kita sama dengan pemkot Batu yang lain mbak, punya posisi yang tinggi. 5 kayaknya. Kalau untuk dukungan SDM mungkin nilainya 3, soalnya proses penyusunan perijinan kan dibutuhkan bimbingan dari kita, tapi bimbingan itu ya terbatas pada pemenuhan prosedur perijinan saja. kemampuan pendanaan dari kami rendah juga, mungkin nilainya cuma 2. Karena kami tidak memberikan anggaran dana untuk pengelolaan Wisata Payung. Kalau interasi atau kerjasama kami mungkin nilainya 3, soalnya interaksi kami kalau untuk pengelolaan payung, hanya dengan paguyuban dan perhutani.

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Sasongko Pitra Adi Tama (**I7**)
Pekerjaan : PNS
Instansi : Pemerintah Kelurahan Songgokerto
Bidang : Lurah
Pendidikan Terakhir : S1
Lama Bekerja : < 3 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 29 maret 2017, dengan narasumber bapak Sasongko Pitra selaku Lurah Kelurahan Songgokerto, maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut campur tangan kami di pengelolaan payung ya karena lokasinya di Kelurahan kita mbak, jadi kita juga harus ikut terlibat. Iya bisa nilainya 5. Kebutuhan kami disana 3 mbak kalau diminta nilai dari 1 sampai 5, soalnya kalau wisata payung tidak dikelola dengan baik kan yang rugi juga permukiman dibawah meraka, ya warga songgoriti itu. Kalau untuk peran kayaknya 4 mbak, Soalnya kita juga termasuk terlibat mengelola dan ikut bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang terjadi disana. Kalau untuk manfaat yang kita peroleh mungkin 3 mbak nilainya. Soalnya kalau ditanya manfaat secara pendapat hanya sedikit sekali warga kita yang bekerja disana. Fungsi kita sama kayak perannya tadi mbak, 4 juga kayaknya.

Kalau kemampuan negosiasi dari kami mungkin cuma 3 mbak, soalnya kan kami hanya sebatas mengawasi gimana pengelolaan wisata payung. sama juga untuk posisi pengambilan keputusan kita juga 3 kayaknya nilainya mbak, soalnya kita hanya memberikan masukan untuk mendukung pengambilan keputusan. Pengetahuan SDMnya juga 3 aja mbak, soanya kita juga tidak banyak petugas kelurahan yang ikut terlibat ke pengelolaan. Nah kalau pendanaan kita kayaknya 2 aja mbak soalnya kita tidak mempunyai anggaran dana untuk mengelola payung. tapi ingin memenuhi kebutuhan mereka seperti menyediakan air yang paling utama. interaksi 3 juga mbak, kita posisinya itu ditengah mbak kalau diibaratkan, jadi kita interaksi juga yang berhubungan dengan pihak yang berhubungan dengan pengelolaan wisata payung.

WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PEMILIHAN ALTERNATIF PENGELOLAAN WISATA KULINER PAYUNG
KOTA BATU BERDASARKAN *STAKEHOLDER*

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Aryo Wibowo (S2)
 Pekerjaan : PNS
 Instansi : PT. Indofood Sukses Makmur
 Bidang : Bidang Kemitraan dan Kerjasama
 Pendidikan Terakhir : S1
 Lama Bekerja : < 5 Tahun

Berdasarkan percakapan yang dilakukan pada tanggal 29 maret 2017, dengan narasumber bapak Aryo Wibowo selaku kepala Bidang Kemitraan dan Kerjasama, maka diperoleh hasil percakapan sebagai berikut campur tangan yang kami lakukan adalah sesuai dengan bentuk kerjasama yang kami lakukan dengan nilai 3, karena kami hanya memberikan stok barang untuk mendukung kegiatan berdagang. Jika ditanyakan terkait kebutuhan kami memberikan nilai 2, karena permintaan stok yang mereka ajukan ke kami setiap bulannya semakin menurun. Untuk peran kami nilai sama dengan campur tangan kami yaitu 3, karena kami tidak ikut mengembangkan kegiatan wisatanya tapi kami hanya berperan dalam penyediaan barang dagangan. Sedangkan untuk manfaat yang kami peroleh sama dengan kebutuhan kami, yaitu nilai 3 karena kami akan mendapatkan manfaat berupa uang ketika pedagang meminta stok barang baru kepada kami. Kalau untuk kepentingan dilihat dari fungsi kami di wisata payung sepertinya sangat rendah, karena fungsi kami tidak berhubungan dengan pengelolaan wisatanya, tapi hanya mempeermudah pedagang memperoleh stok barang. Nilainya mungkin hanya 1.

Untuk pengaruh dari kemampuan negosiasi dan pengambilan keputusan mungkin nilainya 1, karena dua hal itu bukan menjadi ranah kami. Kemudian untuk tingkat pengetahuan SDM dan pendanaan mungkin nilainya sama 3, karena kami tingkat pengetahuan kami sesuai dengan sales yang diberi tanggung jawab untuk penyediaan stok di wisata payung, kemudian untuk pendanaan kami tidak memberikan dana secara langsung, tapi memberikan bantuan melalui harga barang yang lebih terjangkau. Sedangkan untuk interaksi dan kerjasama, mungkin nilainya cuma 1, karena kerjasama sama kita ya hanya dengan petugas yang mengelola pedagang disana.

Lampiran 6. Kuesioner analisis Delphi Tahap Eksplorasi Permasalahan

I. Umum

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya mengharapkan kesediaan waktu Anda untuk mengisi kuesioner sesuai dengan keahlian Anda. Kuesioner ini memiliki tujuan untuk melengkapi kriteria penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul:

“Pemilihan Alternatif Pengelolaan Wisata Kuliner Payung Kota Batu Berdasarkan Stakeholder”

Penentuan kriteria menggunakan metode Analisis Delphi dengan tujuan mengetahui pendapat pakar atau ahli sesuai dengan Wisata Payung. Metode Delphi adalah teknik analisis dengan mengumpulkan pemikiran pakar dengan menggunakan kuesioner dan tambahan opini timbal balik. Teknik delphi dianjurkan sebagai alat yang tepat dalam pengumpulan data yang memungkinkan faktor penghambat pada penyedia jasa konsultasi dapat diseleksi dan dikumpulkan berdasarkan pendapat pakar.

II. Data Responden

Nama :

.....

Pekerjaan/Jabatan :

.....

III. Petunjuk Pengisian

Tolong tuliskan pada lembar isian (form) yang telah disediakan. **Indikator-indikator yang tepat dalam pengelolaan Wisata Kuliner Payung Kota Batu.** Pada form saya menyediakan beberapa contoh indikator yang saya dapatkan dari teori, sehingga saya mengharapkan Anda menambahkan indikator sesuai dengan pendapat Anda.

Kelompok Kriteria Ekonomi

1. Membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal
2. Modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar
3. Perintisan, pengelolaan dan pemeliharaan obyek wisata menjadi tanggungjawab masyarakat setempat, termasuk penentuan biaya (=fee) untuk wisatawan
4. Adanya pembagian adil dalam pendapatan dari jasa ekowisata di masyarakat

Kemudian Anda dapat menambahkan indikator yang sesuai dengan pendapat Anda pada form yang telah disediakan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Keterangan :

Kuesioner ini diharapkan dikembalikan paling lambat 2 hari setelah kuesioner ini diberikan. Setelah kuesioner ini dikembalikan, saya akan mengolah kuesioner tahap eksplorasi permasalahan, kemudian akan dikembalikan lagi kepada Anda untuk melakukan iterasi tahap pertama. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Lampiran 7. Kuesioner Analisis Delphi Iterasi Tahap Pertama

I. Umum

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya mengharapkan kesediaan waktu Anda untuk mengisi kuesioner sesuai dengan keahlian Anda. Kuesioner ini memiliki tujuan untuk melengkapi kriteria penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul:

“Pemilihan Alternatif Pengelolaan Wisata Kuliner Payung Kota Batu Berdasarkan Stakeholder”

Penentuan kriteria menggunakan metode Analisis Delphi dengan tujuan mengetahui pendapat pakar atau ahli sesuai dengan Wisata Payung. Metode Delphi adalah teknik analisis dengan mengumpulkan pemikiran pakar dengan menggunakan kuesioner dan tambahan opini timbal balik. Teknik delphi dianjurkan sebagai alat yang tepat dalam pengumpulan data yang memungkinkan faktor penghambat pada penyedia jasa konsultasi dapat diseleksi dan dikumpulkan berdasarkan pendapat pakar.

II. Data Responden

Nama :

.....

Pekerjaan/Jabatan :

.....

III. Petunjuk Pengisian

Tolong isikan penilaian setuju atau tidak setuju terhadap indikator yang sudah diperoleh dari hasil kuesioner sebelumnya. Cara pengisian penilaian dilakukan dengan memberikan nilai “1” jika anda setuju terhadap indikator yang diajukan, dan memberikan nilai “0” jika anda tidak setuju terhadap indikator yang diajukan.

Jika anda memiliki pendapat baru terkait dengan indikator yang sesuai untuk menentukan alternatif kebijakan pengelolaan Wisata Kuliner Payung, maka anda dapat menuliskan pada baris kosong yang sudah disediakan.

No.	Kriteria	Sub Kriteria	Nilai
1.	Ekonomi	1. Pengembangan perekonomian berbasis pemberdayaan masyarakat	
		2. Pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal	
		3. Promosi kawasan untuk meningkatkan jumlah kunjungan	
		4. Memberikan value added bagi kawasan Payung (seperti : Landmark Songgoriti)	
		5. Masyarakat setempat dapat membuka lapangan pekerjaan baru di lokasi Wisata Kuliner Payung	
		6. Adanya kontribusi dari pendapatan Wisata Kuliner Payung ke pendapatan daerah	
		7. Pengelolaan sektor ekonomi berbasis jasa ekowisata	
		8.	
		9.	
		10.	
2.	Lingkungan	11. Pengelolaan lingkungan oleh masyarakat	
		12. Tercapainya keseimbangan pemanfaatan lahan	
		13. Pemanfaatan sumberdaya kawasan pengembangan terbatas	
		14. Pengelolaan limbah terpadu oleh pedagang	
		15. Pemanfaatan sumberdaya air sesuai dengan ketentuan	
		16. Promosi budaya bersih	
		17. Tersedianya area lahan parkir (sarana dan prasarana) penunjang	
		18. Kesiapsiagaan para pengelola wisata kuliner dan pengunjung wisata atas ancaman/potensi bencana	
		19. Pembangunan yang memperhatikan risiko bencana yang terjadi pada daerah tersebut	
		20. Pembuatan area yang digunakan untuk tempat Warung Kuliner	
		21. Penataan konstruksi bangunan warung kuliner dengan memperhatikan aspek kerawanan bencana tanah longsor dan pohon tumbang	
		22. Pengembangan kawasan dengan limitasi fisik (kelerengan)	
		23. Kerawanan kecelakaan lalu lintas	
		24.	
		25.	
		26.	
3.	Sosial	27. Pengelolaan lingkungan hidup melalui aktivitas sosial yang positif	
		28. Penerapan tertib dan budaya antri	
		29. Pedagang memiliki kesadaran alam dan lingkungan sekitar objek wisata	
		30. Pemahaman masyarakat area sekitar objekwisata tentang kelestarian lingkungan	
		31. Melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang berdampak luas terhadap masyarakat dan lingkungan	
		32. Keterlibatan tokoh masyarakat	
		33. Pengembangan upaya “promosi wisata” ramah lingkungan (terkait dengan perilaku dan kesadaran masyarakat, melalui slogan atau jargon yang menarik)	
		34. Peningkatan kualitas hidup masyarakat	
		35. Kegiatan kuliner ramah lingkungan (sebagai sarana promosi seperti penggunaan bahan dan kemasan yang dapat menjelaskan bahwa konservasi sangat diperlukan)	
		36. Adanya ketrampilan pedagang dalam melayani wisatawan dan ketrampilan berwirausaha	
		37.	
		38.	
		39.	
4.	Kelembagaan	40. Mengembangkan pola kelembagaan lingkungan masyarakat setempat untuk pertanggung jawaban per-segmen	
		41. Kerjasama dengan pengusaha besar yang berhubungan dengan	

No.	Kriteria	Sub Kriteria	Nilai
		pasokan minuman dan makanan bermerk	
		42. Pembentukan lembaga pengelolaan bersama dengan prinsip adil dan transparan	
		43. Keterlibatan masyarakat (PKK, Karangtaruna)	
		44. Adanya ketegasan fungsi dari masing-masing stakeholder yang terlibat	
		45. Adanya upaya promosi wisata	
		46. Percepatan perijinan pembangunan Wisata Kuliner Payung	
		47. Pembentukan Batu Wisata Retour	
		48. Perda yang mengatur kelembagaan dan regulasi keterlibatan lembaga yang ada di masyarakat	
		49. Pengawasan terhadap harga jual dari masing-masing pedagang	
		50. Kelembagaan yang mengatur tentang jasa ekowisata dan jasa lingkungan	
		51.	
		52.	
		53.	

Keterangan :

Kuesioner ini diharapkan dikembalikan paling lambat 2 hari setelah kuesioner ini diberikan. Setelah kuesioner ini dikembalikan, saya akan mengolah kuesioner iterasi tahap pertama, kemudian akan hasil dari analisis terhadap iterasi tahap pertama akan saya kembalikan lagi kepada Anda untuk melakukan iterasi tahap kedua. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Lampiran 8. Kuesioner Analisis Delphi Iterasi Tahap Kedua

I. Umum

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya mengharapkan kesediaan waktu Anda untuk mengisi kuesioner sesuai dengan keahlian Anda. Kuesioner ini memiliki tujuan untuk melengkapi kriteria penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul:

“Pemilihan Alternatif Pengelolaan Wisata Kuliner Payung Kota Batu Berdasarkan Stakeholder”

Penentuan kriteria menggunakan metode Analisis Delphi dengan tujuan mengetahui pendapat pakar atau ahli sesuai dengan Wisata Payung. Metode Delphi adalah teknik analisis dengan mengumpulkan pemikiran pakar dengan menggunakan kuesioner dan tambahan opini timbal balik. Teknik delphi dianjurkan sebagai alat yang tepat dalam pengumpulan data yang memungkinkan faktor penghambat pada penyedia jasa konsultasi dapat diseleksi dan dikumpulkan berdasarkan pendapat pakar.

II. Data Responden

Nama :

.....

Pekerjaan/Jabatan :

.....

III. Petunjuk Pengisian

Tolong isikan penilaian setuju atau tidak setuju terhadap indikator yang sudah diperoleh dari hasil kuesioner sebelumnya. Cara pengisian penilaian dilakukan dengan memberikan nilai “1” jika anda setuju terhadap indikator yang diajukan, dan memberikan nilai “0” jika anda tidak setuju terhadap indikator yang diajukan.

Jika anda memiliki pendapat baru terkait dengan indikator yang sesuai untuk menentukan alternatif kebijakan pengelolaan Wisata Kuliner Payung, maka anda dapat menuliskan pada baris kosong yang sudah disediakan.

No.	Kriteria	Sub Kriteria	Nilai
1.	Ekonomi	1. Pengembangan perekonomian berbasis pemberdayaan masyarakat	
		2. Pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal	
		3. Memberikan value added bagi kawasan Payung (seperti : Landmark Songgoriti)	
		4. Adanya kontribusi dari pendapatan Wisata Kuliner Payung ke pendapatan daerah	
		5. Pengelolaan sektor ekonomi berbasis jasa ekowisata	
		6.	
		7.	

No.	Kriteria	Sub Kriteria	Nilai
		8.	
2.	Lingkungan	9. Tercapainya keseimbangan pemanfaatan lahan	
		10. Pemanfaatan sumberdaya kawasan pengembangan terbatas	
		11. Pengelolaan limbah terpadu oleh pedagang	
		12. Pemanfaatan sumberdaya air sesuai dengan ketentuan	
		13. Tersedianya area lahan parkir (sarana dan prasarana) penunjang	
		14. Kesiapsiagaan para pengelola wisata kuliner dan pengunjung wisata atas ancaman/potensi bencana	
		15. Pembuatan area yang digunakan untuk tempat Warung Kuliner	
		16. Penataan konstruksi bangunan warung kuliner dengan memperhatikan aspek kerawanan bencana tanah longsor dan pohon tumbang	
		17. Kerawanan kecelakaan lalu lintas	
		18.	
		19.	
		20.	
		21. Pengelolaan lingkungan hidup melalui aktivitas sosial yang positif	
		22. Penerapan tertib dan budaya antri	
		23. Pedagang memiliki kesadaran alam dan lingkungan sekitar objek wisata	
		24. Pemahaman masyarakat area sekitar objekwisata tentang kelestarian lingkungan	
		25. Melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang berdampak luas terhadap masyarakat dan lingkungan	
3.	Sosial	26. Pengembangan upaya “promosi wisata” ramah lingkungan (terkait dengan perilaku dan kesadaran masyarakat, melalui slogan atau jargon yang menarik)	
		27. Peningkatan kualitas hidup masyarakat	
		28. Kegiatan kuliner ramah lingkungan (sebagai sarana promosi seperti penggunaan bahan dan kemasan yang dapat menjelaskan bahwa konservasi sangat diperlukan)	
		29. Adanya ketrampilan pedagang dalam melayani wisatawan dan ketrampilan berwirausaha	
		30.	
		31.	
		32.	
		33. Kerjasama dengan pengusaha besar yang berhubungan dengan pasokan minuman dan makanan bermerk	
		34. Pembentukan lembaga pengelolaan bersama dengan prinsip adil dan transparan	
		35. Keterlibatan masyarakat (PKK, Karangtaruna)	
4.	Kelembagaan	36. Adanya ketegasan fungsi dari masing-masing stakeholder yang terlibat	
		37. Adanya upaya promosi wisata	
		38. Percepatan perijinan pembangunan Wisata Kuliner Payung	
		39. Perda yang mengatur kelembagaan dan regulasi keterlibatan lembaga yang ada di masyarakat	
		40. Pengawasan terhadap harga jual dari masing-masing pedagang	
		41.	
		42.	
		43.	
		44.	

Keterangan :

Kuesioner ini diharapkan dikembalikan paling lambat 2 hari setelah kuesioner ini diberikan. Setelah kuesioner ini dikembalikan, saya akan mengolah kuesioner iterasi tahap pertama, kemudian akan hasil dari analisis terhadap iterasi tahap kedua akan saya kembalikan lagi kepada Anda untuk melakukan iterasi tahap ketiga. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Lampiran 9. Kuesioner Analisis Delphi Iterasi Tahap Ketiga

I. Umum

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya mengharapkan kesediaan waktu Anda untuk mengisi kuesioner sesuai dengan keahlian Anda. Kuesioner ini memiliki tujuan untuk melengkapi kriteria penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul:

“Pemilihan Alternatif Pengelolaan Wisata Kuliner Payung Kota Batu Berdasarkan Stakeholder”

Penentuan kriteria menggunakan metode Analisis Delphi dengan tujuan mengetahui pendapat pakar atau ahli sesuai dengan Wisata Payung. Metode Delphi adalah teknik analisis dengan mengumpulkan pemikiran pakar dengan menggunakan kuesioner dan tambahan opini timbal balik. Teknik delphi dianjurkan sebagai alat yang tepat dalam pengumpulan data yang memungkinkan faktor penghambat pada penyedia jasa konsultasi dapat diseleksi dan dikumpulkan berdasarkan pendapat pakar.

II. Data Responden

Nama :

.....

Pekerjaan/Jabatan :

.....

III. Petunjuk Pengisian

Tolong isikan penilaian setuju atau tidak setuju terhadap indikator yang sudah diperoleh dari hasil kuesioner sebelumnya. Cara pengisian penilaian dilakukan dengan memberikan nilai “1” jika anda setuju terhadap indikator yang diajukan, dan memberikan nilai “0” jika anda tidak setuju terhadap indikator yang diajukan.

Jika anda memiliki pendapat baru terkait dengan indikator yang sesuai untuk menentukan alternatif kebijakan pengelolaan Wisata Kuliner Payung, maka anda dapat menuliskan pada baris kosong yang sudah disediakan.

No.	Kriteria	Sub Kriteria	Nilai
1.	Ekonomi	1. Pengembangan perekonomian berbasis pemberdayaan masyarakat	
		2. Pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal	
		3. Memberikan value added bagi kawasan Payung (seperti : Landmark Songgoriti)	
		4. Adanya kontribusi dari pendapatan Wisata Kuliner Payung ke pendapatan daerah	
		5. Pengelolaan sektor ekonomi berbasis jasa ekowisata	
		6.	
		7.	
		8.	

No.	Kriteria	Sub Kriteria	Nilai		
2.	Lingkungan	9. Tercapainya keseimbangan pemanfaatan lahan			
		10. Pemanfaatan sumberdaya kawasan pengembangan terbatas			
		11. Pengelolaan limbah terpadu oleh pedagang			
		12. Pemanfaatan sumberdaya air sesuai dengan ketentuan			
		13. Tersedianya area lahan parkir (sarana dan prasarana) penunjang			
		14. Kesiapsiagaan para pengelola wisata kuliner dan pengunjung wisata atas ancaman/potensi bencanya			
		15. Penataan kontruksi bangunan warung kuliner dengan memperhatikan aspek kerawanan bencana tanah longsor dan pohon tumbang			
		16.			
		17.			
		18.			
		3.	Sosial	19. Pedagang memiliki kesadaran alam dan lingkungan sekitar objek wisata	
				20. Pemahaman masyarakat area sekitar objekwisata tentang kelestarian lingkungan	
				21. Melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang berdampak luas terhadap masyarakat dan lingkungan	
				22. Pengembangan upaya “promosi wisata” ramah lingkungan (terkait dengan perilaku dan kesadaran masyarakat, melalui slogan atau jargonyang menarik)	
				23. Peningkatan kualitas hidup masyarakat	
				24. Kegiatan kuliner ramah lingkungan (sebagai sarana promosi seperti penggunaan bahan dan kemasan yang dapat menjelaskan bahwa konservasi sangat diperlukan)	
				25. Adanya ketrampilan pedagang dalam melayani wisatawan dan ketrampilan berwirausaha	
				26.	
27.					
28.					
4.	Kelembagaan	29. Kerjasama dengan pengusaha besar yang berhubungan dengan pasokan minuman dan makanan bermerk			
		30. Adanya ketegasan fungsi dari masing-masing stakeholder yang terlibat			
		31. Adanya upaya promosi wisata			
		32. Percepatan perijinan pembangunan Wisata Kuliner Payung			
		33. Perda yang mengatur kelembagaan dan regulasi keterlibatan lembaga yang ada di masyarakat			
		34. Pengawasan terhadap harga jual dari masing-masing pedagang			
		35.			
		36.			
		37.			
		38.			

Keterangan :

Kuesioner ini diharapkan dikembalikan paling lambat 2 hari setelah kuesioner ini diberikan. Setelah kuesioner ini dikembalikan, saya akan mengolah kuesioner iterasi tahap pertama, kemudian akan hasil dari analisis terhadap iterasi tahap ketiga akan saya kembalikan lagi kepada Anda untuk melakukan iterasi tahap keempat. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Lampiran 10. Eliminasi Sub Kriteria dari Tahap Eksplorasi Permasalahan

No.	Kriteria	Sub Kriteria Hasil Ekplorasi Pendapat Pakar yang Dikelompokkan	Sub Kriteria Hasil Pengelompokan
1.	Ekonomi	1. Pengembangan perekonomian berbasis masyarakat	1. Pengembangan perekonomian berbasis pemberdayaan masyarakat
		1. Pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal	2. Pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal
		2. Mampu menambah pemasukan masyarakat lokal lokasi Wisata Kuliner Payung	
		3. Mampu menambah penambatan masyarakat local	
		4. Masyarakat setempat dapat terus mendapatkan penghasilan dari Wisata Kuliner Payung	
		5. Membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal	
		1. Promosi kawasan untuk meningkatkan jumlah kunjungan	3. Promosi kawasan untuk meningkatkan jumlah kunjungan
		1. Memberikan value added bagi kawasan Payung (Seperti= Landmark Songgoriti)	4. Memberikan value added bagi kawasan Payung (seperti : Landmark Songgoriti)
		1. Pengembangan kawasan wisata melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat	5. Masyarakat setempat dapat membuka lapangan pekerjaan baru di lokasi Wisata Kuliner Payung
		1. Adanya kontribusi pendapatan Wisata Kuliner Payung kepada pendapatan daerah	6. Adanya kontribusi dari pendapatan Wisata Kuliner Payung ke pendapatan daerah
		1. Pengelolaan sektor ekonomi berbasis jasa ekowisata	7. Pengelolaan sektor ekonomi berbasis jasa ekowisata
		2. Mengembangkan sektor ekonomi berbasis jasa ekowisata	
		3. Adanya pembagian adil dalam pendapatan dari jasa ekowisata di masyarakat	
		2.	Lingkungan
1. Menciptakan lingkungan hutan yang asri dan berkesinambungan	9. Tercapainya keseimbangan pemanfaatan lahan		
1. Pemanfaatan sumberdaya kawasan pengembangan terbatas	10. Pemanfaatan sumberdaya kawasan pengembangan terbatas		
2. Pembatasan area yang digunakan untuk tempat warung kuliner			
3. Jumlah pengunjung terbatas atau diaatur sesuai daya dukung lingkungan dan sosial-budaya masyarakat			
1. Kepentingan menjaga lingkungan mulai seperti sampah	11. Pengelolaan limbah terpadu oleh pedagang		
2. Pengelolaan limbah terpadu			
1. Pemanfaatan sumberdaya air sesuai dengan ketentuan	12. Pemanfaatan sumberdaya air sesuai dengan ketentuan		
2. Pemanfaatan sumberdaya air sesuai dengan ketentuan			
1. Promosi budaya bersih	13. Promosi budaya bersih		
1. Memperhatikan tingkat kerentanan lokasi terhadap bencana longsor	14. Tersedianya area lahan parkir (sarana dan prasarana) penunjang		
2. Tersedianya area lahan parkir (Sarana Prasarana)			

No.	Kriteria	Sub Kriteria Hasil Ekplorasi Pendapat Pakar yang Dikelompokkan	Sub Kriteria Hasil Pengelompokan	
		1. Kesiapsiagaan para pengelola wisata kuliner dan pengunjung wisata atas ancaman atau potensi bencana	15. Kesiapsiagaan para pengelola wisata kuliner dan pengunjung wisata atas ancaman/potensi bencana	
		2. Memperhatikan kesiapsiagaan para pengelola Wisata Kuliner dan pengunjung wisata atas ancaman atau potensinya		
		3. Memperhatikan tingkat kerentanan lokasi terhadap bencana longsor		
		1. Memperhatikan dari risiko bencana yang terjadi pada lokasi payung	16. Pembangunan yang memperhatikan risiko bencana yang terjadi pada daerah tersebut	
		1. Adanya rest area untuk pengunjung lokasi wisata	17. Pembuatan area yang digunakan untuk tempat Warung Kuliner	
		1. Penataan kontruksi bangunan warung kuliner dengan memperhatikan aspek kerawanan bencana tanah longsor dan pohon tumbang	18. Penataan kontruksi bangunan warung kuliner dengan memperhatikan aspek kerawanan bencana tanah longsor dan pohon tumbang	
		2. Penataan kerapian bangunan dan penyeragamam cat kios untuk menarik konsumen		
		1. Pengembangan kawasan dengan limitasi fisik atau kelerengan	19. Pengembangan kawasan dengan limitasi fisik (kelerengan)	
		1. Kerawanan kecelakaan lalu lintas	20. Kerawanan kecelakaan lalu lintas	
		3. Sosial	1. Pengelolaan lingkungan hidup melalui aktivitas sosial yang positif	21. Pengelolaan lingkungan hidup melalui aktivitas sosial yang positif
			1. Penerapan tertib dan budaya antri	22. Penerapan tertib dan budaya antri
			1. Pedagang memiliki kesadaran alam dan lingkungan sekitar obyek wisata	23. Pedagang memiliki kesadaran alam dan lingkungan sekitar objek wisata
	2. Pedagang memiliki kesadaran alam dan lingkungan sekitar obyek wisata			
	1. Pemahaman masyarakat area sekitar obyek wisata tentang kelestarian lingkungan	24. Pemahaman masyarakat area sekitar objekwisata tentang kelestarian lingkungan		
	2. Pemahaman masyarakat lokasi wisata terhadap kelestarian lingkungan			
	1. Melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang berdampak luas terhadap masyarakat dan lingkungan	25. Melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang berdampak luas terhadap masyarakat dan lingkungan		
	1. Adanya keterlibatan tokoh masyarakat	26. Keterlibatan tokoh masyarakat		
	1. Pola wisata ramah lingkungan	27. Pengembangan upaya “promosi wisata” ramah lingkungan (terkait dengan perilaku dan kesadaran masyarakat, melalui slogan atau jargon yang menarik)		
	2. Pengembangan upaya promosi wisata ramah lingkungan (terkait dengan perilaku dan kesadaran masyarakat melalui slogan atau jargon yang menarik)			
	1. Peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat	28. Peningkatan kualitas hidup masyarakat		
	2. Peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat			
	1. Kegiatan kuliner ramah lingkungan (sebagai sarana promosi seperti penggunaan bahan dan kemasan yang dapat menjelaskan bahwa konservasi sangat diperlukan)	29. Kegiatan kuliner ramah lingkungan (sebagai sarana promosi seperti penggunaan bahan dan kemasan yang dapat menjelaskan bahwa konservasi sangat diperlukan)		

No.	Kriteria	Sub Kriteria Hasil Ekplorasi Pendapat Pakar yang Dikelompokkan	Sub Kriteria Hasil Pengelompokan
		2. Kegiatan ekowisata selalu beriringan dengan aktivitas meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah perilaku masyarakat tentang perlunya upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya	
		1. Adanya ketrampilan pedagang dalam melayani wisatawan dan ketrampilan berwirausaha 2. Pembinaan atau standarisasi harga jual makanan secara wajar 3. Pedagang memahami cara berkomunikasi yang baik dengan pengunjung atau konsumen	30. Adanya ketrampilan pedagang dalam melayani wisatawan dan ketrampilan berwirausaha
4.	Kelembagaan	1. Prinsip daya dukung lingkungan memperhatikan tingkat kunjungan dan kegiatan wisatawan pada sebuah daerah tujuan ekowisata dikelola sesuai dengan batas-batas yang dapat diterima baik dari segi alam maupun sosial-budaya 2. Pola kelembagaan lingkungan masyarakat setempat untuk pertanggung jawaban kawasan persegmen	31. Mengembangkan pola kelembagaan lingkungan masyarakat setempat untuk pertanggung jawaban per-segmen
		1. Kerjasama dengan pengusaha besar yang berhubungan dengan pasokan minuman dan makanan	32. Kerjasama dengan pengusaha besar yang berhubungan dengan pasokan minuman dan makanan bermerk
		1. Pembentukan lembaga pengelolaan bersama dengan prinsip adil dan transparan	33. Pembentukan lembaga pengelolaan bersama dengan prinsip adil dan transparan
		1. Keterlibatan masyarakat (PKK, Karangtaruna)	34. Keterlibatan masyarakat (PKK, Karangtaruna)
		1. Adanya ketegasan fungsi dari masing-masing lembaga yang terlibat 2. Kejelasan fungsi dari masing-masing stakeholder yang terlibat kedalam pengelolaan Payung 3. Perhatian yang lebih real dari pemegang kebijakan (Perhutani) sehingga bisa lebih mudah untuk bisa berinteraksi dengan kelembagaan lain yang terlibat	35. Adanya ketegasan fungsi dari masing-masing stakeholder yang terlibat
		1. Adanya upaya promosi wisata	36. Adanya upaya promosi wisata
		1. Kejelasan perijinan pembangunan bangunan di Wisata Kuliner Payung 2. Percepatan perijinan lokasi Wisata Kuliner Payung 3. Adanya legalitas usaha dari pengelola wisata kuliner	37. Percepatan perijinan pembangunan Wisata Kuliner Payung
		1. Dibentuk Batu Wisata Retour	38. Pembentukan Batu Wisata Retour
		1. Adanya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pengelolaan lokasi Payung	39. Perda yang mengatur kelembagaan dan regulasi keterlibatan lembaga yang ada di masyarakat
		1. Pengawasan terhadap pemberian harga jual dari masing-masing pedagang	40. Pengawasan terhadap harga jual dari masing-masing pedagang
		1. Perda yang mengatur kelembagaan dan regulasi keterlibatan lembaga yang ada di masyarakat	41. Kelembagaan yang mengatur tentang jasa ekowisata dan jasa lingkungan

Lampiran 11. Kuesioner Analisis *Multi Criteria Decision Making* Tahap Pembobotan Kriteria dan Sub Kriteria

I. Tujuan Pengisian Kuesioner:

Pada kuesioner ini, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan bobot terhadap kriteria dan sub kriteria yang digunakan untuk menilai masing-masing alternatif.

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Sebelum anda mengisi kuesioner dimohon untuk terlebih dahulu mengisi pertanyaan mengenai data diri anda.
2. Mengisi kolom pertama yang bertujuan untuk membobotkan kriteria atau kriteria.
1 = Dipilih
0 = Tidak dipilih
*) Setiap responden hanya boleh memilih satu kriteria
3. Mengisi kolom kedua dengan cara memberikan penilaian sub kriteria seperti penilaian kriteria atau kriteria.
1 = Dipilih
0 = Tidak Dipilih
*) Setiap responden hanya boleh memilih satu sub kriteria dari masing-masing kriteria.

Kolom Pertama:

No.	Kriteria	Bobot
1.	Ekonomi	
2.	Lingkungan	
3.	Sosial	
4.	Kelembagaan	

Kolom Kedua:

No.	Kriteria	Panel X(n)	Subkriteria/Subkriteria	Bobot
1.	Ekonomi	X1	Pengembangan perekonomian berbasis kemasyarakatan	
		X2	Pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal	
		X3	Memberikan value added bagi kawasan Payung (seperti : Landmark Songgoriti)	
		X4	Adanya kontribusi dari pendapatan Wisata Kuliner Payung ke pendapatan daerah	
		X5	Pengelolaan sektor ekonomi berbasis jasa ekowisata	
2.	Lingkungan	X6	Tercapainya keseimbangan pemanfaatan lahan	
		X7	Pengelolaan limbah terpadu oleh pedagang	

No.	Kriteria	Panel X(n)	Subkriteria/Subkriteria	Bobot
		X8	Pemanfaatan sumberdaya air sesuai dengan ketentuan	
		X9	Tersedianya area lahan parkir (sarana dan prasarana) penunjang	
		X10	Kesiapsiagaan para pengelola wisata kuliner dan pengunjung wisata atas ancaman/potensi bencanya	
3.	Sosial	X11	Pedagang memiliki kesadaran alam dan lingkungan sekitar objek wisata	
		X12	Pemahaman masyarakat area sekitar objek wisata tentang kelestarian lingkungan	
		X13	Melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang berdampak luas terhadap masyarakat dan lingkungan	
		X14	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	
		X15	Adanya ketrampilan pedagang dalam melayani wisatawan dan ketrampilan berwirausaha	
4.	Kelembagaan	X16	Kerjasama dengan pengusaha besar yang berhubungan dengan pasokan minuman dan makanan bermerk	
		X17	Adanya ketegasan fungsi dari masing-masing stakeholder yang terlibat	
		X18	Adanya upaya promosi wisata	
		X19	Percepatan perijinan pembangunan Wisata Kuliner Payung	
		X20	Pengawasan terhadap harga jual dari masing-masing pedagang	

Lampiran 12. Kuesioner Analisis TOPSIS

III. Tujuan Pengisian Kuesioner:

Pada kuesioner ini, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap sub kriteria yang sesuai untuk menilai setiap alternatif kebijakan.

IV. Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Sebelum anda mengisi kuesioner dimohon untuk terlebih dahulu mengisi pertanyaan mengenai data diri anda.
2. Berikut telah disediakan 4 kriteria yang dapat digunakan untuk menilai alternatif kebijakan, setiap kriteria terdapat 5 sub kriteria. Selanjutnya responden dapat memberikan penilaian dengan cara memilih sub kriteria yang cocok untuk setiap alternatif. Dalam satu alternatif terdapat 4 sub kriteria yang digunakan untuk menilai.

Kode	Sub kriteria dari Kriteria Ekonomi	Kode	Sub kriteria dari Kriteria Lingkungan	Kode	Sub kriteria dari Kriteria Sosial	Kode	Sub kriteria dari Kriteria Kelembagaan
X1	Pengembangan perekonomian berbasis kemasyarakatan	X6	Tercapainya keseimbangan pemanfaatan lahan	X11	Pedagang memiliki kesadaran alam dan lingkungan sekitar objek wisata	X16	Kerjasama dengan pengusaha besar yang berhubungan dengan pasokan minuman dan makanan bermerk
X2	Pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal	X7	Pengelolaan limbah terpadu oleh pedagang	X12	Pemahaman masyarakat area sekitar objek wisata tentang kelestarian lingkungan	X17	Adanya ketegasan fungsi dari masing-masing stakeholder yang terlibat
X3	Memberikan value added bagi kawasan Payung (seperti : Landmark Songgoriti)	X8	Pemanfaatan sumberdaya air sesuai dengan ketentuan	X13	Melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang berdampak luas terhadap masyarakat dan lingkungan	X18	Adanya upaya promosi wisata
X4	Adanya	X9	Tersedianya area	X14	Peningkatan	X19	Percepatan

	kontribusi dari pendapatan Wisata Kuliner Payung ke pendapatan daerah		lahan parkir (sarana dan prasarana) penunjang		kualitas hidup masyarakat		perijinan pembangunan Wisata Kuliner Payung
X5	Pengelolaan sektor ekonomi berbasis jasa ekowisata	X10	Kesiapsiagaan para pengelola wisata kuliner dan pengunjung wisata atas ancaman/potensi bencana	X15	Adanya ketrampilan pedagang dalam melayani wisatawan dan ketrampilan berwirausaha	X20	Pengawasan terhadap harga jual dari masing-masing pedagang

Berikut merupakan daftar kriteria yang akan dipilih untuk mendukung masing-masing kebijakan.

Kode	Alternatif Kebijakan	Ekonomi	Lingkungan	Sosial	Kelembagaan
Contoh					
A1	Pembentukan kelembagaan pengelolaan Wisata Kuliner Payung yang melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat untuk mengembangkan pola kemitraan berbasis lingkungan hidup dan wisata	X1	X8	X12	X17
A1	Pembentukan kelembagaan pengelolaan Wisata Kuliner Payung yang melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat untuk mengembangkan pola kemitraan berbasis lingkungan hidup dan wisata				
A2	Penyusunan standarisasi operasional warung				
A3	Penyelesaian proses perijinan pengelolaan Wisata Kuliner Payung sesuai dengan peraturan perundangan pendirian bangunan				
A4	Pembangunan sistem pembuangan air limbah dan TPS (Tempat Pembuangan Sampah)				
A5	Pembuatan peraturan sebagai acuan pengelolaan Wisata Kuliner Payung				
A6	Pengelolaan Kawasan Wisata dengan melibatkan masyarakat lokal Kota Batu melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat				
A7	Penataan ulang dan renovasi				

Kode	Alternatif Kebijakan	Ekonomi	Lingkungan	Sosial	Kelembagaan
Contoh					
A1	Pembentukan kelembagaan pengelolaan Wisata Kuliner Payung yang melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat untuk mengembangkan pola kemitraan berbasis lingkungan hidup dan wisata	X1	X8	X12	X17
	bangunan warung untuk mengembalikan ciri khas Wisata Kuliner Payung				

Lampiran 13. Rekap Hasil Survei Penilaian Sub Kriteria dan Pembobotan Sub Kriteria

<i>Stakeholder</i>	Ekonomi					Lingkungan					Sosial					Kelembagaan				
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
Badan Penanggulangan Bencana Daerah	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Batu	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
Perum Perhutani KPH Malang	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Songgokerto	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
Paguyuban Pedagang Wisata Kuliner Payung	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Malang	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
Masyarakat Kelurahan Songgokerto	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
Pedagang Wisata Kuliner Payung	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
Supplier (PT. Indofood Sukses Makmur)	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
Pemerintah Kelurahan Songgokerto	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
Jumlah	1	3	2	1	5	4	2	2	1	3	2	4	2	1	3	1	2	2	6	1
Prosentase Bobot Nilai (%)	10	25	15	10	40	35	15	15	10	25	15	35	15	10	25	10	25	15	50	10

Keterangan:

1: Dipilih

0: Tidak Dipilih

X1, X2, X3,.....,Xn : Sub Kriteria

Lampiran 14. Rekap Hasil Survei Penilaian Alternatif Kebijakan

A. Penilaian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu

Responden 1				
Kriteria				
Alternatif	Lingkungan	Ekonomi	Kelembagaan	Sosial
A1	25	40	50	10
A2	10	25	10	25
A3	35	40	15	15
A4	25	15	50	15
A5	35	35	50	15
A6	35	25	15	25
A7	35	15	15	25

B. Penilaian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Batu

Responden 2				
Kriteria				
Alternatif	Lingkungan	Ekonomi	Kelembagaan	Sosial
A1	25	40	15	10
A2	10	25	10	25
A3	35	40	15	35
A4	15	15	50	15
A5	35	35	50	15
A6	35	25	15	25
A7	35	15	15	25

C. Penilaian Perum Perhutani KPH Malang

Responden 3				
Kriteria				
Alternatif	Lingkungan	Ekonomi	Kelembagaan	Sosial
A1	25	40	50	10
A2	10	25	10	25
A3	35	40	15	15
A4	25	15	50	15
A5	35	35	50	15
A6	35	15	15	25
A7	35	15	50	25

D. Penilaian Paguyuban Pedagang Wisata Kuliner Payung

Responden 4				
Kriteria				
Alternatif	Lingkungan	Ekonomi	Kelembagaan	Sosial
A1	25	40	50	10
A2	10	25	10	25
A3	35	40	15	15
A4	15	15	50	15
A5	35	25	50	15
A6	35	15	15	25
A7	35	15	15	25

E. Matriks Awal Rata-Rata Geometri Penilaian Alternatif Kebijakan

Matriks Awal Rata-Rata Geometri				
Kriteria				
Alternatif	Lingkungan	Ekonomi	Kelembagaan	Sosial
A1	25	40	37	10
A2	10	25	10	25
A3	35	40	15	19
A4	19	15	50	15
A5	35	32	50	15
A6	35	19	15	25
A7	35	15	20	25

Lampiran 15. Hasil Metode TOPSIS dari Aplikasi *Sanna7***TOPSIS Method**

Actual problem for 7 alternatives and 4 criteria

on 14/12/2017 - 19:42:48

Input data:

	MAX	MAX	MAX	MAX
	Lingkungan	Ekonomi	Kelembagaan	Sosial
A1	25	40	37	10
A2	10	25	10	25
A3	35	40	15	19
A4	19	15	50	15
A5	35	32	37	15
A6	35	19	15	25
A7	35	15	20	25
Váhy	40,00000	35,00000	15,00000	10,00000

Modified input data:

	MAX	MAX	MAX	MAX
	Lingkungan	Ekonomi	Kelembagaan	Sosial
A1	25	40	37	10
A2	10	25	10	25
A3	35	40	15	19
A4	19	15	50	15
A5	35	32	37	15
A6	35	19	15	25
A7	35	15	20	25
Weights	0,40000	0,35000	0,15000	0,10000

Normalised criterion matrix R:

	MAX	MAX	MAX	MAX
	Lingkungan	Ekonomi	Kelembagaan	Sosial
A1	0,32313	0,53168	0,47036	0,18946
A2	0,12925	0,33230	0,12712	0,47364
A3	0,45238	0,53168	0,19068	0,35997
A4	0,24558	0,19938	0,63562	0,28418
A5	0,45238	0,42535	0,47036	0,28418
A6	0,45238	0,25255	0,19068	0,47364
A7	0,45238	0,19938	0,25425	0,47364
Weights	0,40000	0,35000	0,15000	0,10000

Weighted criterion matrix W:

	MAX	MAX	MAX	MAX			
	Lingkungan	Ekonomi	Kelembagaan	Sosial	di+	di-	ci
A1	0,12925	0,18609	0,07055	0,01895	0,06399	0,14897	0,69951
A2	0,05170	0,11631	0,01907	0,04736	0,16551	0,05452	0,24777
A3	0,18095	0,18609	0,02860	0,03600	0,06770	0,17497	0,72102
A4	0,09823	0,06978	0,09534	0,02842	0,14397	0,08985	0,38426
A5	0,18095	0,14887	0,07055	0,02842	0,04857	0,16032	0,76750
A6	0,18095	0,08839	0,02860	0,04736	0,11832	0,13398	0,53104
A7	0,18095	0,06978	0,03814	0,04736	0,12961	0,13370	0,50777
Weights	0,40000	0,35000	0,15000	0,10000			
Ideal	0,18095	0,18609	0,09534	0,04736			
Basal	0,05170	0,06978	0,01907	0,01895			